

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 45 Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM di Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Responden yang terlibat adalah individu yang telah memiliki NPWP dan telah mendirikan usaha sebelum diberlakukannya PP No.23 Tahun 2018 terkait penurunan tarif pajak bagi pelaku UMKM. Namun, setelah penyebaran kuesioner dilakukan, terdapat 48 responden yang bersedia mengisi dan mengembalikan kuesioner, sehingga seluruh data tersebut digunakan dalam analisis penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar secara cetak kepada responden. Tabel berikut menyajikan gambaran jumlah responden sampel penelitian.

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah kuesioner formulir cetak / hardcopy yang disebar	48	100%
2	Jumlah kuesioner formulir cetak / hardcopy yang kembali	48	100%
3	Jumlah kuesioner	48	100%

Tabel tersebut mencerminkan jumlah responden yang mengisi kuesioner dan termasuk dalam kategori Wajib Pajak Orang Pribadi dengan NPWP di Candisari, Kota Semarang.

4.1.1 Deskripsi Identitas Responden

Karakteristik responden diukur menggunakan skala nominal yang menyajikan frekuensi absolut dan persentase berdasarkan variabel seperti jenis kelamin, usia, dan jenis usaha. Data mengenai karakteristik responden tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

4.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam Penelitian ini, jumlah responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah 48 orang. Tabel dibawah ini menggambarkan deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin:

Gambar 4.1
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	28	58,3	58,3	58,3
	Perempuan	20	41,7	41,7	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, diketahui bahwa responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang atau 58,3%, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang atau 41,7%..

4.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Dibawah ini merupakan tabel yang menggambarkan deskripsi responden berdasarkan usia.

Gambar 4.2

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29	2	4,2	4,2	4,2
	30-39	11	22,9	22,9	27,1
	40-49	23	47,9	47,9	75,0
	>50	12	25,0	25,0	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah, 2024

Gambar 4.2 menjelaskan bahwa terdapat 2 orang atau 4,2% dari responden berusia antara 20 hingga 29 tahun. Pada usia 30 hingga 39, terdapat 11 orang atau 22,9% responden. Terdapat 23 orang atau sebanyak 47,9% pada kelompok usia 40 hingga 49 tahun. Sementara itu, 12 responden atau 25% dari data tersebut termasuk kelompok usia lebih dari 50 tahun.

4.1.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Gambar dibawah ini menggambarkan deskripsi responden berdasarkan jenis usahanya:

Gambar 4.3

Jenis Usaha		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Olahan Pangan	22	45,8	45,8	45,8
	Logam, Mebel	3	6,3	6,3	52,1
	Tas	1	2,1	2,1	54,2
	Batik	1	2,1	2,1	56,3
	Handycraft	1	2,1	2,1	58,3
	Lainnya	20	41,7	41,7	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah, 2024

Dari gambar 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat 22 orang atau 45,8% dari responden yang memiliki jenis usaha Olahan Pangan. Kemudian terdapat 3 orang atau 6,3% dari responden yang memiliki jenis usaha Logam, Mebel. Untuk Tas, Batik, dan Handycraft masing-masing terdapat 1 orang atau 2,1% dari total responden yang memiliki jenis usaha tersebut. Sedangkan 20 responden lainnya atau 41,7% memiliki jenis usaha Lainnya.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah setiap indikator pada kuesioner secara akurat dapat mengukur aspek yang ingin diteliti. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaannya mampu secara efektif menggambarkan variabel yang hendak diukur. Dalam menentukan apakah kuesioner tersebut valid, salah satu metodenya adalah dengan menggunakan Pearson Correlation. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi yang

menunjukkan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 mengindikasikan bahwa item tersebut dapat dianggap valid (Ghozali, 2018). Tabel berikut menyajikan nilai validitas untuk setiap butir pertanyaan pada variabel Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Perubahan Tarif Pajak UMKM, dan Kepatuhan Pajak.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Sosialisasi Perpajakan

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	r Tabel	Sig, (2- Tailed)	Keterangan
X1.1	0,691	0,284	0,000	Valid
X1.2	0,618	0,284	0,000	Valid
X1.3	0,700	0,284	0,000	Valid
X1.4	0,718	0,284	0,000	Valid
X1.5	0,636	0,284	0,000	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Dari data tabel 4.2 menunjukkan bahwa indikator pertanyaan pada variabel Sosialisasi Perpajakan dinyatakan valid untuk semua pertanyaan, karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	r Tabel	Sig, (2- Tailed)	Keterangan
X2.1	0,622	0,284	0,001	Valid
X2.2	0,610	0,284	0,000	Valid
Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	r Tabel	Sig, (2- Tailed)	Keterangan

X2.3	0,623	0,284	0,000	Valid
X2.4	0,686	0,284	0,000	Valid
X2.5	0,691	0,284	0,000	Valid
X2.6	0,479	0,284	0,001	Valid
X2.7	0,488	0,284	0,000	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Dari data tabel 4.3 menunjukkan bahwa indikator pertanyaan pada variabel Pengetahuan Perpajakan dinyatakan valid untuk semua pertanyaan, karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Perubahan Tarif Pajak UMKM

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	r Tabel	Sig, (2- Tailed)	Keterangan
X3.1	0,731	0,284	0,000	Valid
X3.2	0,452	0,284	0,001	Valid
X3.3	0,621	0,284	0,000	Valid
X3.4	0,724	0,284	0,000	Valid
X3.5	0,566	0,284	0,000	Valid
X3.6	0,497	0,284	0,000	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, semua indikator pertanyaan untuk variabel Perubahan Tarif Pajak UMKM dianggap valid karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Kepatuhan Pajak

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	r Tabel	Sig, (2- Tailed)	Keterangan
Y.1	0,410	0,284	0,004	Valid
Y.2	0,454	0,284	0,001	Valid
Y.3	0,637	0,284	0,000	Valid
Y.4	0,399	0,284	0,005	Valid
Y.5	0,614	0,284	0,000	Valid
Y.6	0,621	0,284	0,000	Valid
Y.7	0,406	0,284	0,004	Valid
Y.8	0,585	0,284	0,000	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, seluruh indikator pertanyaan yang mengukur variabel Kepatuhan Pajak terbukti valid karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi kuesioner dalam mengukur apa yang dimaksud, yaitu melihat keseragaman jawaban responden terhadap setiap pertanyaan. Jika nilai Cronbach Alpha (α) yang diperoleh lebih besar dari 0,60, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2018). Tabel di bawah ini menyajikan hasil uji reliabilitas tersebut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha (α)	Keterangan
Sosialisasi Perpajakan	0,687	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan	0,686	Reliabel
Perubahan Tarif Pajak UMKM	0,654	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,612	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2024

Data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa uji reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach's Alpha (α) menghasilkan 0,687 untuk variabel Sosialisasi Perpajakan, 0,686 untuk variabel Pengetahuan Perpajakan, 0,654 untuk variabel Perubahan Tarif Pajak UMKM, dan 0,612 untuk variabel Kepatuhan Pajak. Karena semua nilai tersebut lebih besar dari 0,60, kuesioner dinyatakan reliabel. Hal ini mengindikasikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden menghasilkan jawaban yang konsisten.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah residual atau error dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan mendekati pola distribusi normal (Ghozali, 2018).

Gambar 4.4**Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,44478381
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,058
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 4.4, nilai uji normalitas sebesar 0,123 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada keterkaitan signifikan di antara variabel independen. Apabila variabel-variabel bebas tersebut menunjukkan hubungan yang kuat, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bisa menjadi tidak stabil atau terdistorsi. Tabel di bawah ini menyajikan hasil uji multikolinearitas:

Gambar 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Sosialisasi Perpajakan	,768	1,302
2.	Pengetahuan Perpajakan	,625	1,601
3.	Perubahan Tarif Pajak UMKM	,784	1,276

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber : Data diolah, 2024

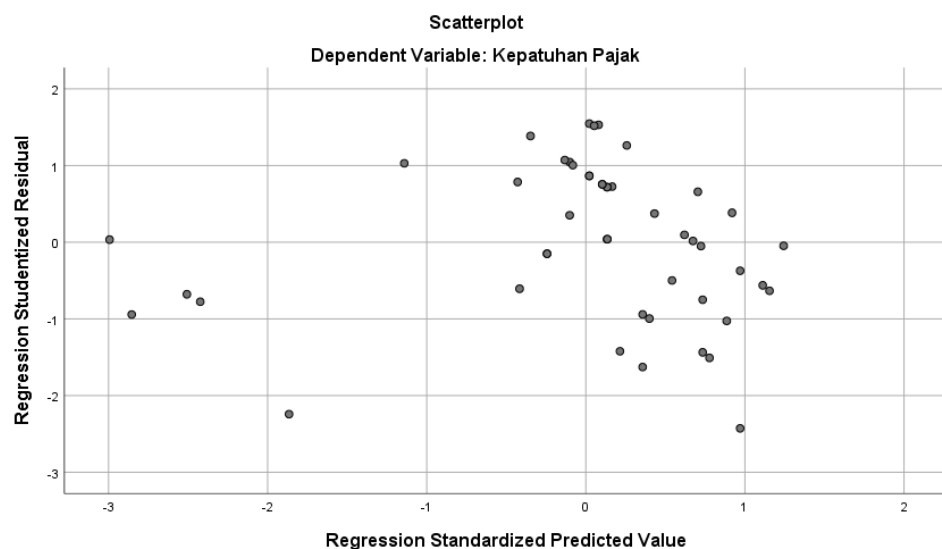
Berdasarkan Gambar 4.5, dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Secara spesifik, variabel Sosialisasi Perpajakan memiliki tolerance sebesar 0,768, Pengetahuan Perpajakan 0,625, dan Perubahan Tarif Pajak UMKM 0,784. Sedangkan nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah 1,302 untuk Sosialisasi Perpajakan, 1,601 untuk Pengetahuan Perpajakan, dan 1,276 untuk Perubahan Tarif Pajak UMKM. Nilai uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah signifikan terkait korelasi antar variabel independen. Dengan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah memenuhi syarat dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varian residual (kesalahan) pada model regresi konsisten di seluruh pengamatan. Jika varian residual tetap sama, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas; sebaliknya, jika variannya berbeda di antara pengamatan, maka disebut heteroskedastisitas. Pada pengujian kali ini, *scatterplot* digunakan untuk mengamati pola penyebaran residual.

Gambar 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 4.6, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data penelitian layak digunakan. *Scatterplot* memperlihatkan titik-titik data yang tersebar di sekitar angka 0 tanpa pola tertentu seperti bergelombang, menyebar, atau

menyempit, yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted – R Square) dari penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Gambar 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 ^a	,637	,612	1,493

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Perubahan Tarif Pajak UMKM

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Model Summary pada Gambar 4.7, nilai Adjusted R Square sebesar 0,612 menunjukkan bahwa sekitar 61,2% variasi pada variabel terikat, yaitu kepatuhan wajib pajak, dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, dan Perubahan Tarif Pajak

UMKM. Sedangkan sisanya, yakni 38,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Parsial (t)

Uji Parsial (t) digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan 0,05. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Gambar 4.8

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,163	3,520		3,740	,001
1 Sosialisasi Perpajakan	-,155	,128	-,125	-1,210	,233
2 Pengetahuan Perpajakan	,214	,104	,237	2,059	,045
3 Perubahan Tarif Pajak UMKM	,723	,109	,679	6,619	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber : Data diolah, 2024

Dari Gambar 4.8 tersebut, dapat dilihat bahwa hubungan parsial antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan nilai α kurang dari 0,05 serta t tabel yang lebih besar dibandingkan t hitung. Derajat kebebasan (DF) dihitung dengan rumus $df = n - k - 1$, yang menghasilkan nilai 44 untuk menentukan t tabel.

1. Sosialisasi Perpajakan

Pada Gambar 4.8, nilai signifikansi untuk variabel Sosialisasi Perpajakan (X_1) adalah 0,233, sedangkan nilai t hitung adalah -1,210. Karena nilai signifikansi (0,233) lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung (-1,210) lebih kecil daripada t tabel (1,680), maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, variabel Sosialisasi Perpajakan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Candisari, Kota Semarang.

2. Pengetahuan Perpajakan

Nilai signifikansi untuk variabel Pengetahuan Perpajakan (X_2) sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 2,059 yang melebihi nilai t tabel (1,680), mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) harus ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, variabel Pengetahuan Perpajakan memiliki pengaruh parsial yang

signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Candisari, Kota Semarang.

3. Perubahan Tarif Pajak UMKM

Berdasarkan gambar 4.8, nilai signifikansi untuk variabel Perubahan Tarif Pajak UMKM adalah 0,000 (yang lebih kecil dari 0,05) dan nilai t hitung sebesar 6,619, yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,680. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya variabel Perubahan Tarif Pajak UMKM memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Candisari, Kota Semarang.

3. Uji Simultan (F)

Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah keseluruhan model sudah signifikan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model dapat dikatakan signifikan. Tabel di bawah ini menyajikan hasil uji statistik F.

Gambar 4.9

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172,205	3	57,402	25,744	,000 ^b
	Residual	98,108	44	2,230		

Total	270,313	47			
-------	---------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Perubahan Tarif Pajak UMKM

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 4.9, diperoleh nilai F hitung sebesar 25,744 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan nilai F tabel adalah 4,062 (dengan $df = n-k-1$). Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($25,744 > 4,062$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, serta Perubahan Tarif Pajak UMKM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Candisari, Kota Semarang.

4.3 Interpretasi Hasil

Penelitian ini menyusun tiga hipotesis utama yang menguji pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, serta Perubahan Tarif Pajak UMKM terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Candisari, Kota Semarang. Berikut disajikan hasil pengujian model hipotesis yang telah dilakukan.

4.3.1 Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

UMKM Candisari, Kota Semarang

Pada hipotesis pertama, diuji apakah Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Berdasarkan output tabel, nilai signifikansi variabel Sosialisasi Perpajakan adalah 0,233, yang

berarti melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Hal ini disebabkan karena nilai t_{hitung} -1,210 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} yaitu 1,680. Hasil penelitian ini tidak sejalan oleh beberapa peneliti yang menyatakan bahwa Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) adalah teori yang menjelaskan suatu keadaan dimana seseorang patuh terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Adanya sosialisasi yang baik atas peraturan dan kebijakan yang telah dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi, mempengaruhi Wajib Pajak untuk dapat lebih bertanggung jawab dalam membayar dan melaporkan pajaknya. Pada penelitian ini, Sosialisasi Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dalam membayarkan pajaknya. Sehingga penggunaan Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) dalam penelitian ini tidak mampu meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak UMKM Candisari, Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 48 responden wajib pajak, diketahui bahwa sebanyak 9 orang (18 %) merasa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan. Meskipun program sosialisasi telah dilaksanakan, materi yang disampaikan cenderung bersifat satu arah dan terbatas pada penjelasan peraturan saja, tanpa adanya umpan balik atau pendampingan berkelanjutan. Menurut Mardiasmo (2016), efektivitas sosialisasi pajak sangat bergantung pada interaktivitas serta tindak lanjut berupa praktik langsung dan konsultasi berkelanjutan. Jika tanpa itu,

pemahaman hanya bersifat dangkal dan mudah terlupakan, sehingga tidak memengaruhi perilaku wajib pajak dalam jangka panjang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Windiarni, Majidah, & Kurnia (2020) dan Suardana & Gayatri (2020) yang mengemukakan bahwa dengan melalui pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang intensif akan meningkatkan pemahaman bagi Wajib Pajak terkait ilmu perpajakan.

4.3.2 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Candisari, Kota Semarang.

Hipotesis kedua adalah menguji variabel Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Hasil dari uji hipotesis berdasarkan output tabel menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan memiliki nilai signifikan 0,045. Dengan demikian, penelitian atas variabel Sosialisasi Perpajakan (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Selain itu, nilai t_{hitung} 2,059 lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu 1,680. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) menjelaskan bahwa suatu keadaan dimana seseorang patuh terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Wajib Pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan seperti prosedur pembayaran, tarif, alokasi, dan sanksi perpajakan, akan berdampak pada kepatuhan perpajakan dan lebih memahami tanggung jawab mereka baik dalam melaporkan pajak maupun dalam menyetorkan pajaknya.

Berdasarkan temuan penelitian ini, hipotesis yang menguji pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM menunjukkan bahwa penerapan Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) selaras dengan hasil yang diperoleh.

Penelitian ini juga sejalan dengan Amanda, Sudiartana, & Dewi (2023), dan Sitorus & Gunarso (2023) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Oleh karena itu, hipotesis dari pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Candisari, Kota Semarang dapat diterima berdasarkan temuan dari penelitian ini, serta dukungan dari teori yang relevan.

4.3.3 Pengaruh Perubahan Tarif Pajak UMKM terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Candisari, Kota Semarang.

Hipotesis ketiga adalah menguji variabel Perubahan Tarif Pajak UMKM berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Hasil dari uji hipotesis berdasarkan output tabel menunjukkan bahwa variabel Perubahan Tarif Pajak UMKM memiliki nilai signifikan 0,000. Dengan demikian, penelitian atas variabel Sosialisasi Perpajakan (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Selain itu, nilai t_{hitung} 6,619 lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu 1,680. Temuan penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan perpajakan secara positif berkontribusi terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM..

Teori kepatuhan (Compliance Theory) menjelaskan kondisi di mana individu mematuhi perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Pemerintah menurunkan tarif pajak UMKM sebagai strategi untuk mengurangi beban pendapatan pelaku UMKM, sehingga diharapkan dapat memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, baik melalui pelaporan maupun pembayaran. Dengan tarif pajak yang lebih rendah, tingkat kepatuhan wajib pajak cenderung meningkat (Thahir, Karyadi, & Azmi, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perubahan Tarif Pajak UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Candisari, Kota Semarang. Penelitian ini membuktikan adanya hubungan positif antara Perubahan Tarif Pajak UMKM dengan tingkat kepatuhan wajib pajak di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Thahir, Karyadi, & Azmi (2021), Nisaak & Khasanah (2022), dan Mawaddah & Lubis (2024) yang menyatakan bahwa Perubahan Tarif UMKM berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Oleh karena itu, temuan penelitian dan dukungan teori yang ada mengonfirmasi bahwa hipotesis mengenai pengaruh Perubahan Tarif Pajak UMKM terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Candisari, Kota Semarang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan tarif pajak memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pajak di wilayah tersebut.